BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem Kendali Kelistrikan merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk program keahlian Teknik Mekatronika. Teknik Kendali Kelistrikan merupakan mata pelajaran praktik tentang sistem kendali/kontrol elektromaknetik yang memiliki kaitan dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan yang harus ditempuh pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, siswa dituntut untuk menuntaskan mata pelajaran ini sebagai dasar mempelajari materi pada mata pelajaran kompetensi kejuruan selanjutnya. Pada kurikulum 2013 masih dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Kemampuan siswa dalam menuntaskan mata pelajaran merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Faktor psikologis juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dan minat belajar. Minat belajar yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Ratna Sugiharti, 2014). Pengajaran yang dimaksud adalah cara mengajar guru, termasuk juga penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas. Guru memiliki tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar, guru memiliki kedudukan sebagai figur sentral. Pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah yang kemungkinan berhasil atau tidaknya siswa berada ditangan para guru (Pantanemo, Saneba and Palimbong)

Peneliti melaksanakan observasi awal berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Teknik Kendali Kelistrikan. Hasil wawancara menunjukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada proses mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah. Model pembelajaran ini cenderung bepusat pada guru (*teacher centered*). Tidak semua murid antusias mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya memahami pelajaran. Sumber belajar masih berpusat pada guru dan modul buatan guru itu sendiri, siswa lebih banyak menulis materi yang disampaikan atau yang ditulis dipapan tulis atau terkadang menggunakan *handphone* untuk menambah materi yang telah disampaikan. Kegiatan belajar kelompok sangat jarang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya, suasana kelas sering menjadi tidak kondusif dan siswa banyak melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar dan kaitan dengan materi yang disampaikan. Kurangnya media pembelajaran menjadikan salah satu kendala proses pembelajaran. Hasil evaluasi belajar siswa juga tercatat hanya 2 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari nilai KKM 78 untuk mata pelajaran teknik kendali kelistrikan. Itu disebabkan siswa kurang memahami materi ajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan metode yang digunakan membuat siswa bosan dan kurang aktif saat proses pembelajaran.

Hasil penyebaran angket pada siswa ditemukan beberapa data diantaranya bahwa 39,2% siswa menyukai mata pelajaran teknik kendali kelistrikan 8,7% tidak suka, 52,1% biasa saja. 4,3% suka bertanya, 8.7% tidak suka bertanya, 87% menyatakan kadang-kadang bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran. 87% menyukai pemlajaran kelompok, tidak ada yang tidak suka belajar kelompok dan 13% menyatakan biasa saja. 60,8% siswa suka bertanya pada teman yang lebih mengerti, tidak ada yang menjawab tidak suka bertanya pada teman yang lebih mengerti dan 39.2% kadang-kadang bertanya pada teman yang lebih mengerti

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif solusi untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada belajar kelompok sehingga siswa

memungkinkan dapat berdiskusi mengenai topik yang diberikan dengan teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran siswa didorong sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif Tipe STAD bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya (Pantanemo, Saneba and Palimbong, no date). Model pembelajaran ini cocok untuk Kurikulum 2013 yang memfokuskan pada keaktifan siswa dikelas selama proses belajar. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (2008) tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilaksanakaan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik kendali kelistrikan di kelas XI Mekatronika SMK Karya Bhakti Pusdikpal Cimahi berupa tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk memberikan kesempatan kepada siswa dengan lebih aktif pada saat proses pembelajaran dalam mengemukakan gagasan, pendapat terhadap pemecahan suatu masalah dalam kelompokya. Maka dari itu, peneliti mengambil skripsi "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKATRONIKA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PENGENDALI KELISTRIKAN DI SMK KARYA BHAKTI PUSDIKPAL CIMAHI"**

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2) Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah afektif saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3) Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah psikomotor saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka objek permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor selama dan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan agar penelitian tidak terlalu luas, maka batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Siswa SMK yang diteliti adalah siswa kelas XI Teknik Mekatronika Semester 2 di SMK Karya Bahkti Pusdikpal Cimahi.
2) Mata pelajaran yang diajarkan Teknik Kendali Kelistrikan.
3) Aspek kemampuan yang diukur untuk ranah kognitif adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Ranah afektif dan psikomotor masing-masing adalah sikap dan keterampilan siswa pada proses pembelajaran.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotor saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil jika tujuan penelitian tindakan kelas ini tercapai, antara lain:

1) Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Bagi guru, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran dan menambah minat siswa dalam belajar.
3) Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dikaji lebih lanjut untuk menghasilkan model pembelajaran yang lebih baik.

1.6. Strukur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini, disajikan dalam bab-bab yang disusun sebagai berikut ini:

BAB I Pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi landasan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi metode penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data dan intrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi urauian *setting* dan proses penelitian pada tiap siklus serta keseluruhan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bisa diajukan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.